

Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah di Indonesia: Menelidik Historisitas dan Perkembangannya dari Masa ke Masa

Ahmad Miftahun Ni'am

Guru PAI MAN 1 Kota Kediri

Ahmad_miftahunniam11@yahoo.co.id

Abstrak

Pembelajaran bahasa selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa termasuk bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia di berbagai tingkatan madrasah khususnya di Madrasah Aliyah selalu berubah dari waktu ke waktu dikarenakan mengikuti perkembangan zaman serta situasi dan juga kondisi. Dalam konteks inilah studi tulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi urgensi perkembangan kurikulum bahasa arab pada jenjang madrasah aliyah di Indonesia secara transformatif. Selain itu, tulisan artikel ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mengharuskan adanya perubahan kurikulum pembelajaran bahasa arab serta desain pembelajarannya yang inovatif pada jenjang Madrasah Aliyah di Indonesia. Dari tujuan studi di atas, dapat ditarik beberapa simpulan hasil studi diantaranya adalah; *pertama*, bahwa setiap kurikulum pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan, maka dari itu terjadilah perubahan kurikulum dari masa ke masa agar terwujud sebuah kurikulum yang baik. Perubahan kurikulum akan terus terjadi dari masa ke masa karena setiap masa memiliki budaya yang berbeda. Jikalau suatu instansi hanya berpacu pada satu kurikulum maka nantinya ia akan tergilas oleh roda perubahan sejarah, maka dari itu demi mengikuti perkembangan zaman semua elemen dalam pendidikan harus bahu membahu agar bisa mewujudkan kurikulum yang baik dan sesuai dengan zamannya. *Kedua*, beberapa faktor penyebab terjadinya perubahan kurikulum bahasa Arab di Indonesia yaitu adanya perubahan kurikulum nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan adanya beberapa kelemahan yang ada pada kurikulum sebelumnya.

Kata Kunci : *Perkembangan Kurikulum, Bahasa Arab, Madrasah Aliyah*

Abstract:

Language learning, including arabic, always develops from the past, present, and also future. Learning Arabic in Indonesia at various levels of islamic school, especially in Islamic Senior High School, constantly changes over time due to following the times, situations and conditions. In this context, the study of this article aims to discover and identify the urgency of Arabic language curriculum development at islamic senior high school in Indonesia in a transformative manner. In addition, this article also intends to recognize and analyze the factors that require a change in Arabic learning curriculum and its innovative learning design at Islamic Senior High School level in Indonesia. From the study objectives above, several conclusions are going to be taken from the study results, including; First, every curriculum has advantages and deficiencies; therefore, curriculum changes occur in every single time to realize a feasible curriculum. The transformation of lesson plan will be dynamically from period to period because each period of time has a different culture. If an institute only races on one education program, it will later be crushed by historical changes. To keep up with the times, all elements in education should work hand in hand to actualize a good curriculum by its era. Second, several factors are causing changes within Arabic learning in Indonesia,

namely; the changes in national curriculum, the development of science and technology to improve the quality of education, and the improvement of several weaknesses in the previous curriculum.

Keywords: *Curriculum Development, Arabic Language, Islamic Senior High School*

A. Pendahuluan

Pengajar bahasa Arab memiliki tugas yang berat, tetapi menarik. Banyak tugas yang harus dihadapi supaya upaya mereka berjalan dengan baik. Setiap pengajar bahasa Arab yang bertugas di dalam kelas tentu terlibat dalam interaksi dengan para peserta didik. Keberhasilan suatu pengajaran bahasa Arab salah satunya ditentukan dengan kemantapan kurikulum.

Pembukaan UUD 1945 menetapkan bahwa tujuan didirikannya pemerintahan Indonesia antara lain untuk mencerdaskan kehidupan negara. Untuk memenuhi misi tersebut, pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mengembangkan Pendidikan Nasional. Salah satu capaian UU Sisdiknas adalah kurikulum. Kurikulum memiliki peran yang strategis dan penting dalam kemajuan pendidikan nasional. Kurikulum membantu mewujudkan kualitas potensi siswa.

Kurikulum menempati posisi sentral dalam proses pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Silabus sangat penting sebagai pedoman kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Rencana pembelajaran bahasa Arab berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan kurikulum bahasa Arab di masa lalu erat kaitannya dengan masalah ibadah. Bahasa Arab bukan hanya bahasa kitab suci, tetapi juga memenuhi kebutuhan umat Islam dalam mengamalkan ibadah. Dulu, kurikulum bahasa Arab hanya menginstruksikan peserta didik untuk mempelajari hukum Islam dan Tauhid.

Selain tuntutan zaman dan perkembangan dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan bagian penting dari masyarakat. Bahasa adalah cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Dalam dunia pendidikan, bahasa Arab cenderung lebih dipahami di lembaga-lembaga pendidikan berbasis pesantren agar dapat memahami kitab-kitab yang menggunakan bahasa Arab. Dalam sejarah perkembangannya selama ini, bahasa Arab telah menjadi kurikulum sekolah dan madrasah sebagai penunjang mata pelajaran untuk memahami pendidikan bahasa Arab dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan di era globalisasi. Oleh karena itu, kurikulum madrasah dan pesantren harus diubah agar tidak ketinggalan dengan sekolah lain yang bernuansa Islami. Dalam hal ini, Anda perlu mengetahui sejarah perkembangan kurikulum khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab dari dulu hingga sekarang. Tulisan ini menjelaskan tentang sejarah perkembangan kurikulum bahasa Arab.

Dalam tulisan ini tentunya penulis tidak akan membahas semua kurikulum bahasa Arab untuk semua tingkatan dari pemula hingga ke jenjang yang lebih tinggi, karena jikalau penulis bahas semuanya akan memerlukan waktu sangat panjang. Maka dari itu penulis hanya akan membahas tentang kurikulum pengajaran bahasa Arab bagi pelajar di Indonesia tingkat Madrasah Aliyah Negeri.

B. Memahami Pengertian Kurikulum

Kurikulum dalam bahasa Arab secara bahasa berasal dari kata *سُجَّة* dengan mashdarnya *سُجَّ* yang berarti suatu jalan/cara yang ditempuh secara jelas.¹ Sedangkan secara istilah

¹ *Ta'lim al-'Arabiyah li Ghairi al-Nuthiqina biha: Manahiju wa Asalibuhu* (Rabati: Mansyurur al-Munazzamah al-Islamiyah li al-Tarbiya wa al-'Ulum wa al-Tsaafiyah, 1989), hlm. 59.

kurikulum bahasa arab adalah keseluruhan situasi, pengalaman berbahasa, dan kegiatan komunikatif yang ditawarkan, dipersiapkan, dipilih, direncanakan, dan diatur supaya pembelajar bahasa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mempraktekkan bahasa baik itu kemahiran mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis.²

Istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani Kuno. *Curriculum* dalam bahasa Yunani berasal dari kata *Curir*, artinya pelari dan *Curere* artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan “jarak” yang harus “ditempuh” oleh pelari.³ Mengambil makna yang terkandung dari rumusan di atas, kurikulum dalam pendidikan diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh/disesuaikan anak didik untuk memperoleh ijazah,⁴ sedangkan ijazah itu sendiri menggambarkan kemampuan. Oleh karena itu, hanya orang yang telah memperoleh kemampuan sesuai standar tertentu yang akan memperoleh ijazah.⁵

Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Sementara itu, Harold B. Alpert (1965) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah.⁶ Kurikulum juga merupakan program dan isi suatu sistem pendidikan yang berupaya melaksanakan proses akumulasi pengetahuan antara generasi dalam masyarakat.

Menurut Beachamp kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran.⁷ Kurikulum sebagai suatu rencana sejalan dengan rumusan kurikulum menurut undang-undang pendidikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan yaitu Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran untuk mencapai serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸

Kurikulum adalah sebuah sistem, sebagai sebuah sistem ia pasti mempunyai komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan.⁹ Istilah kurikulum mempunyai berbagai macam arti, jika ditelusuri, ternyata aneka ragam arti itu dapat disarikan kepada tiga kategori, yaitu kurikulum sebagai perencanaan pembelajaran, pengalaman belajar diperoleh siswa di sekolah dan rencana belajar siswa.¹⁰

Dalam dunia pendidikan istilah kurikulum telah dikenal semenjak kurang lebih satu abad yang lampau. Dalam kamus Webster pada tahun 1856 untuk pertama kalinya digunakan istilah kurikulum. Kurikulum dipakai dalam bidang olahraga, yaitu alat yang dibawa seseorang mulai *start* hingga *finish*. Adapula yang berpendapat tanggal dan tahun yang pasti tentang awal penggunaan kurikulum sukar dilacak, namun istilah kurikulum diperkirakan telah dipergunakan semenjak 1890 karena pada tahun itu, di Amerika Serikat diadakan

² Ibid: 90.

³ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1989): 4.

⁴ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan: Sistem dan Prosedur*, Cet. 1 (Bandung: Trigenda Karya, 1993): 18.

⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2006): 2.

⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja grafindo persada, 2009): 3

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata dan Muchlis, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000): 5.

⁸ Republik Indonesia, “UU no. 20 Bab 1 Pasal 1 ayat 19” (2003).

⁹ Ahmad, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998): 103

¹⁰ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009): 5.

pertemuan komisi utama pendidikan yang membahas pengorganisasian kembali pendidikan, dan pada pertemuan itu, masalah kurikulum diperdebatkan.¹¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah, hal ini berarti kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam sebuah proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan. Di samping kedua fungsi itu, kurikulum juga merupakan suatu bidang studi yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum berbagai institusi pendidikan.

Pengembangan kurikulum bahasa memberi perhatian besar pada prinsip-prinsip dan prosedur bagi perencanaan, penyebaran, pengelolaan, dan penilaian pengajaran serta pembelajaran bahasa. Proses-proses pengembangan dalam pengajaran bahasa terdiri dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan, rancang bangun silabus, metodologi, pengujian dan penilaian. Dalam pengembangan kurikulum bahasa, analisis kebutuhan bertujuan antara lain untuk:¹²

1. Menyediakan suatu mekanisme untuk memperoleh suatu jajaran masukan yang lebih luas bagi isi, rancang bangun, dan implementasi program bahasa melalui pengikutsertaan insan-insan seperti para pembelajar, pengajar, administrator, dan para majikan dalam proses perencanaan.
2. Mengenali atau mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan bahasa khusus dan umum yang dapat diarahkan bagi pengembangan maksud, tujuan, dan isi bagi program bahasa, dan
3. Menyediakan serta memberikan data yang dapat digunakan sebagai dasar peninjauan ulang serta penilaian program yang ada dan yang sedang berlangsung.

C. Melacak Historisitas Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah serta Urgensi Perubahannya di Indonesia

Pengajaran bahasa Arab erat sekali hubungannya dengan kurikulum sebab tanpa kurikulum yang memadai pengajaran akan mengalami kegagalan minimal kurang berhasil. Kurikulum dan pengajaran sangat erat yang keduanya bagaikan jiwa dengan jasmani.¹³

Telah diketahui bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat pendidikan. Hal ini ternyata tidak berjalan secara statis, melainkan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Karena itulah kita perlu melihat sejarah kurikulum masa lalu hingga masa sekarang. Berkaitan dengan itu, bukti telah memperlihatkan bahwa sejarah pendidikanlah yang membuktikan dan menjelaskan kepada kita sistem dan bahan-bahan pendidikan pada tiap bangsa dan tiap masa, serta memperlihatkan perkembangan dan pertumbuhan bangsa itu sejak lahirnya hingga masa sekarang.¹⁴

Kurikulum madrasah perlu dikembangkan secara terpadu, dengan menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai petunjuk dan sumber konsultasi bagi perkembangan berbagai mata pelajaran. Dalam konteks pendidikan madrasah, maka kurikulum atau program pendidikannya perlu dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing dan melatih

¹¹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012): 79

¹² Henry Guntur Tarigan, *Dasar-dasar kurikulum bahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1993): 71.

¹³ Fachrudin, *Teknik Pengembangan Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2006): 5

¹⁴ Ahmad, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:Pustaka Setia,1998): 79

serta mengajar dan atau menciptakan suasana agar para peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas.

Seiring berjalannya waktu Kurikulum Bahasa Arab berubah dari masa ke masa. Mulai tahun 1984, kemudian berubah di tahun 1994, setelah berjalan kurang lebih selama satu dasawarsa, kurikulum 1994 berubah di tahun 2004. Kurikulum 2004 tak berjalan lama karena di tahun 2006 sudah berganti kurikulum. Setelah berjalan kurang lebih 6 tahun kurikulum 2006 diubah lagi di tahun 2013 yang menjadi acuan pembelajaran bahasa Arab hingga saat ini. Adapun perjalanan kurikulum Bahasa Arab dari 1994 sampai 2013 adalah sebagai berikut;

1. Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah (MA) 1984

Dalam buku kurikulum MA, disebutkan bahwa program pengajaran bahasa Arab di MA berfungsi ganda, sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan alat komunikasi. Adapun tujuan yang dijadikan target dalam pengajaran bahasa Arab untuk MA tahun 1984 adalah untuk mengembalikan pengajaran bahasa Arab kepada fungsi komunikasi yaitu murid mampu menggunakan bahasa yang telah dipelajarinya sebagai alat komunikasi.¹⁵

Pengajaran bahasa Arab merupakan program inti dari kurikulum 1984 di antara dua program yang ada, memberikan tambahan pengajaran bahasa Arab dari kelas X sampai kelas XII. Mengingat bahwa kursus umum GBPP-MA (Garis Besar Program Pembelajaran - Madrasah Aliyah) sejalan dengan kursus pendidikan umum sekolah menengah, pengajaran bahasa Arab akan diberikan sesuai kebutuhan. Pembelajaran. Maka dari itu materi pembelajaran bahasa Arab masih terlalu umum dan mendasar pada fase ini.

2. Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah (MA) 1994.

Pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di MA berfungsi ganda, yakni sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan alat komunikasi serta sebagai bahasa agama dan ibadah *mahdhah*. Oleh karena itu, bahasa Arab di MA tidak terpisahkan dari bidang studi yang mempergunakan bahasa Arab, misalnya al-Qur'an, hadist, tafsir, akhlak dan lain-lain.¹⁶

dalam kurikulum Tahun 1994, bahasa Arab sudah mulai nampak diajarkan dengan pendekatan satu kesatuan antara unsur bahasa (Ashwat, Mufrodah, dan Qowaid) dan keterampilan berbahasa (Istima', Kalam, Qiro'ah, dan Kitabah) dengan satu tema (Nadhoriyatul Wahdhah).

3. Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan ketrampilan komunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan umum, dan sosial budaya. Bahasa Arab yang diajarkan di madrasah berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, di samping alat komunikasi serta alat pengembangan diri peserta didik dalam bidang komunikasi dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil, serta berkepribadian luhur dan siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional.

Rumusan kompetensi dalam KBK merupakan tentang apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, atau dilakukan oleh siswa dalam setiap tingkatan kelas dan sekolah, yang sekaligus yang menggambarkan kemajuan siswa yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten. Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa KBK memiliki ciri-ciri: menekankan pada ketercapaian pada kompetensi siswa, baik secara individual maupun klasikal; berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman; penyampaian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan

¹⁵ Ibid: 77-78.

¹⁶ Ibid: 98.

dan metode yang bervariasi; sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif; dan penilaian penekanan pada proses dan hasil belajar dalam upaya dalam penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.¹⁷

KBK yang dikembangkan Depdiknas merupakan kerangka inti yang memiliki empat komponen: (a) Kurikulum dan Hasil Belajar, (2) Penilaian Berbasis Kelas, (c) Kegiatan Belajar Mengajar, (d) Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah. Keempat komponen KBK ini merupakan satu kesatuan yang utuh karena dalam praktiknya komponen-komponen ini saling menunjang.¹⁸

Pendidikan berbasis kompetensi ini sejak tahun 2003 telah mulai disosialisasikan kepada masyarakat pendidikan di Indonesia. Kurikulum Berbasis Kompetensi pun sejak tahun 2004 mulai diuji cobakan penggunaannya. Pada beberapa sekolah sebagai bagian dari pilot project, yang secara bertahap penerapannya akan diberlakukan di semua sekolah di Indonesia. Madrasah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional tidak terkecualikan dari keharusan menerapkan kurikulum baru tersebut. Kurikulum Berbasis Kompetensi akhirnya mulai diterapkan di beberapa madrasah, paling tidak sejak satu tahun terakhir. Sementara itu, di antara sekian banyak mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa madrasah aliyah adalah mata pelajaran bahasa Arab. Mata pelajaran bahasa Arab ini telah diajarkan sejak dini di seluruh madrasah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan dimasukkannya pelajaran bahasa Arab ke dalam kurikulum madrasah sejak tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah, bahkan hingga perguruan tinggi agama Islam, baik negeri maupun swasta. Sebagai sebuah kebijakan, langkah ini dirasakan sudah tepat karena sebagai lembaga pendidikan yang berkarakter Islam mau tak mau para siswanya dituntut harus menguasai, atau paling tidak, memahami bahasa Arab yang dianggap sebagai bahasa agama (Islam).

4. Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Titik fokus perkembangan bahasa Arab pada kurikulum KTSP adalah sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, bagaimana kurikulum bahasa Arab tersebut memberikan penekanan pada implementasi pada kehidupan dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan perkembangan IPTEK. Mengingat penyusunan KTSP diserahkan kepada satuan pendidikan, maka dapat diasumsikan bahwa guru, kepala madrasah, dan komite madrasah harus bekerja sama secara sinergis, karena mereka terlibat secara langsung dalam proses penyusunannya. Dengan demikian, guru sebagai pelaksana kurikulum dalam pembelajaran dan penilaian di kelas memahami betul apa yang harus dilakukan terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang terjadi di madrasahnyanya.¹⁹

¹⁷ Nur Sholeh dan Ulin Nuha, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*, ed. oleh M.S. Al-Maslul, Cet. 1 (Yogyakarta: FlashBooks, 2013): 123-125.

¹⁸ Masnur Muslich, *KTSP: pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual, panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007): 23.

¹⁹ Nur Sholeh dan Ulin Nuha, *Pengembangan Kurikulum*, *Op cit*: 161

Untuk itu, bahasa Arab di MA dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa yang mencakup empat ketrampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Titik fokus perkembangan bahasa Arab pada kurikulum KTSP adalah sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, kurikulum bahasa Arab tersebut memberikan penekanan pada implementasi pada kehidupan dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan perkembangan IPTEK.

5. Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013

Kita mungkin sudah tidak asing lagi dengan dengan kurikulum terbaru yakni K13. Dalam hal ini pengembangan kurikulum yang semakin berkembang dengan metode yang siswanya lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum 2013 melahirkan sebuah metode saintifik dimana siswa dan guru melakukan pembelajaran secara nyata. Pada hakikatnya kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dalam pengembangan kurikulum bahasa arab tentunya tidak lepas dari analisis kebutuhan daripada adanya pengembangan pembelajaran bahasa arab tersebut. Kurikulum yang sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menjadi motivasi bagi mereka.

Pada kurikulum 2013 ini, pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, tidak lagi mengacu kepada ketrampilan empat tersebut, tetapi berbasis teks dan fungsi teks. Oleh karena itu, rencana pembelajaran harus disusun sesuai kebutuhan dengan mengoptimalkan kemampuan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran harus menerapkan strategi yang sesuai dengan konteks kebahasaan sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Pembelajaran bahasa Arab berbasis aktifitas, merupakan salah satu strategi yang sangat efektif dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab. Siswa tidak hanya mendengarkan atau mengerjakan tugas atau latihan, tetapi siswa langsung beraktivitas mempelajari bahasa, sekaligus menggunakan bahasanya dalam aktivitasnya.²⁰

Pada awalnya kurikulum bahasa Arab 2013 mengikuti Keputusan Menteri Agama nomor 165 tahun 2014, namun Kementerian Agama mengubah kurikulum Bahasa Arab untuk Madrasah. Penyempurnaan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Dirjen Pendidikan Islam Kamaruddin Amin mengatakan kurikulum baru ini digunakan mulai tahun ajaran 2020/2021. Kurikulum baru ini tidak mengubah secara total isi kurikulum sebelumnya yang tertuang dalam KMA Nomor 165 tahun 2014.

"Kurikulum pada KMA 183 Tahun 2019 hanya menyempurnakan beberapa Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Penyempurnaan kurikulum antara lain didasarkan pada hasil penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Kemenag Puslitbang antara lain menemukan adanya beberapa struktur materi antar jenjang dan antar kelas yang tumpang tindih. Penelitian ini juga menilai perumusan level kompetensi masih terlalu rendah. Temuan lainnya adalah materi Bahasa Arab dinilai cenderung strukturalis.

²⁰ Azkia Muharom Albantani, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (31 Desember 2015): 91

Berdasarkan temuan tersebut dan hasil kajian umum, Kemenag merasa perlu melakukan penyesuaian kurikulum di madrasah untuk memenuhi kebutuhan perkembangan pendidikan abad 21. Selain itu, guna memenuhi kebutuhan pembentukan karakter bangsa Indonesia sebagai warga dunia, serta pencapaian visi Indonesia berdaulat, maju, adil, dan makmur.

Strategi pembelajaran bahasa Arab dalam rangka pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan sisi karakteristik yang ada pada pembelajaran bahasa Arab. Karakteristik pembelajaran bahasa Arab mendapat porsi yang sangat cukup, sehingga guru dapat mendesain pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa. Belajar bahasa tidak cukup dalam ranah pengetahuan saja, tetapi justru pada aspek ketrampilan sangat ditekankan, karena bahasa adalah ketrampilan; ketrampilan mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara.

Kompetensi dasar bahasa Arab di Madrasah Aliyah dalam Kurikulum 2013 yang terbaru ditujukan untuk menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi, Menghayati bahasa Arab sebagai anugerah Allah untuk mengkaji khazanah Keislaman, Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar Internasional yang diwujudkan dengan semangat belajar, menghargai bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh ulama terdahulu, meyakini bahwa bahasa Arab merupakan bahasa pengantar memahami ajaran Islam, dan mengamalkan kemampuan berbahasa untuk hal-hal yang baik sebagai wujud syukur atas anugerah Allah SWT.²¹

D. Menelisik Faktor-Faktor Perubahan Kurikulum Bahasa Arab serta Desain Pembelajarannya yang Inovatif pada Jenjang Madrasah Aliyah di Indonesia

Sebelum berbicara jauh mengenai desain pembelajaran bahasa arab, maka disini penulis akan menyuguhkan sedikit tentang faktor-faktor perubahan apa saja yang melatari pentingnya perubahan kurikulum dalam pembelajaran bahasa arab. Adapun beberapa faktor penyebab terjadinya perubahan kurikulum bahasa Arab di Indonesia yaitu adanya perubahan kurikulum nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan adanya beberapa kelemahan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Perubahan-perubahan itulah yang mengharuskan pembelajaran bahasa arab harus bergerak lebih dinamis melampaui teks-teks buku ajar yang monoton dan tidak bisa bernegosiasi dengan zaman. Di titik inilah perlu adanya desain pembelajaran bahasa arab yang lebih transformatif dan inovatif. Sehingga sebagai ekspektasinya peserta didik tidak mengalami kemunduran berpikir dan stagnasi metodologis dalam mengembangkan pembelajaran bahasa arab baik dari segi *maharotul kitabah*, *maharotul qiro'ah*, *maharotul istima*, dan *maharotul kalam*. Para guru di Madrasah Aliyah dalam proses pembelajaran bahasa arab harus menawarkan desain pendidikan dan kurikulum yang kontekstual. Kurikulum harus mampu berdialog dengan spirit zaman para peserta didik. Kurikulum merupakan salah satu alat penentu kualitas pendidikan dan pembelajaran bahasa arab.

Dalam perspektif Ahmad Rusydi, kurikulum bahasa arab adalah keseluruhan situasi, pengamalan berbahasa, dan kegiatan komunikatif yang ditawarkan, dipersiapkan, dipilih, direncanakan, dan diatur supaya pembelajar bahasa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mempraktikkan bahasa baik itu kemahiran mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis.²²

Dalam kurikulum bahasa Arab juga terdiri dari beberapa komponen, di antaranya:

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Kurikulum bahasa Arab memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum kurikulum bahasa Arab adalah memahami bahasa Arab secara

²¹ "KMA 183 Tahun 2019 Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah" : 386-426

²² Rusydi Ahmad Tha'imah, *Ta'lim al-'Arabiyah li Ghairi al-Nuthiqina biha: Op.Cit: 90*

fasih dan benar, dan mendengarkannya dalam konteks lisan, berdialog bahasa Arab dengan cara berkomunikasi langsung, membaca bahasa Arab dan memahami maknanya, menulis bahasa Arab dengan benar. Sedangkan tujuan khususnya adalah penjabaran dari masing-masing kemahiran berbahasa.

a. Mendengar

- Tujuan Umum

- Siswa mampu mengidentifikasi bunyi bahasa Arab dan membedakan masing-masing keduanya dari bunyi yang berbeda.
- Siswa mampu mengidentifikasi harkat panjang dan pendek dan membedakan masing-masing keduanya.

- Tujuan Khusus

- Siswa mampu menghubungkan bunyi sebagian kata dengan simbolnya dan maknanya.
- Siswa mampu mengidentifikasi kata yang bertanwin dan yang tidak bertanwin serta membedakan keduanya.
- Siswa mampu memahami sebagian informasi pendek.
- Siswa mampu memahami dialog yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari pembelajar.
- Siswa mampu mengikuti perkembangan berita dengan acara selalu mendengarkannya dan mampu menceritakan yang telah didengar.
- Siswa mampu memahami seputar materi yang diajarkan.²³

b. Berbicara

- Tujuan Umum

- Siswa mampu mengucapkan bunyi bahasa Arab dengan intonasi yang benar.
- Siswa mampu mengucapkan bunyi-bunyi yang berbeda dan mirip.

- Tujuan Khusus

- Siswa mampu mengucapkan bunyi bahasa Arab dengan ucapan fasih dan benar.
- Siswa mampu menggunakan ungkapan-ungkapan sehari-hari seperti kata sapaan.
- Siswa mampu melakukan tanya jawab dengan meminta sesuatu kepada orang lain dan menjawab permintaan dengan ungkapan yang jelas.
- Siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan dialog-dialog yang terpakai untuk sehari-hari/pergaulan seperti di pasar, restoran, perjalanan, dan lain-lain.
- Siswa mampu membicarakan tentang sesuatu yang berkaitan dengan budaya Arab Islam.
- Siswa mampu menceritakan tentang pengalaman seperti dalam pembelajaran bahasa Arab.²⁴

c. Membaca

- Tujuan Umum

- Siswa mampu membaca bahasa Arab dari kanan ke kiri dengan cara yang mudah dan jelas.
- Siswa mampu membaca teks dengan bacaan yang jelas dan mengucapkan yang benar.

²³ Ibid: 125.

²⁴ Ibid: 125-126.

- Tujuan Khusus
 - Siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk huruf Arab.
 - Siswa mampu memahami apa yang dibaca baik itu kata maupun kalimat.
 - Siswa mampu membaca dengan keras dan jelas sesuai dengan intonasinya pada makna.
 - Siswa mampu membaca sebagian cerita-cerita pendek.
 - Siswa mampu memahami ide pokok dan ide penunjang dari yang dibaca.
 - Siswa mampu membaca sebagian topik-topik yang terdapat dalam buku-buku yang berbahasa Arab.²⁵
- d. Menulis
 - Tujuan Umum
 - Siswa mampu menuliskan kata-kata bahasa Arab dengan huruf-huruf yang terpisah dan bersambung.
 - Siswa mampu mengidentifikasi aturan penulisan bahasa Arab dan penerapannya dalam penulisan.
 - Tujuan Khusus
 - Siswa mampu menulis huruf-huruf Arab dari kanan ke kiri.
 - Siswa mampu menulis sebagian kalimat sederhana.
 - Siswa mampu menulis kartu undangan dan kartu ucapan selamat.
 - Siswa mampu mengumpulkan ide-ide menjadi sebuah tulisan sederhana.
 - Siswa mampu membuat/menulis makalah seputar ide yang ingin diungkapkan.
 - Siswa mampu membuat/menulis surat-surat, SK, dan lain-lain.²⁶

2. Isi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

Isi kurikulum pembelajaran bahasa Arab mengandung tiga unsur, yaitu linguistik, budaya, dan komunikasi. Tiga unsur inilah yang akan dibentuk sebagai kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Standarisasi untuk pemilihan isi kurikulum bahasa Arab bagi non Arab adalah melandasi dengan pendapat/teori para ahli khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, baik itu teori linguistik maupun teori psikologi, menganalisis kebutuhan pembelajar bahasa, minat, dan keinginan mereka, menyesuaikan dengan tujuan dan kemahiran yang akan mereka capai.

3. Metode dan Media Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Nana Sujana, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam pengertian lain, metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan. Metode merupakan salah satu unsur penting dalam kurikulum. Setelah ada tujuan, isi kurikulum, dan siswa tingkat apa yang akan diajarkan serta telah mengenal karakter siswa dan perbedaan masing-masing peserta didik/kemampuan yang mereka miliki. Maka barulah kita dapat membatasi dan memilih metode dan strategi apa yang cocok. Selain itu, setelah metode dipilih ada hal penting yang akan dilakukan untuk menunjang pembelajaran yaitu media karena penggunaan media dipakai dalam pengimplementasian metode atau strategi. Untuk saat sekarang ini, banyak pilihan

²⁵ Ibid: 126.

²⁶ Ibid: 127.

media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab seperti media-media teknologi.

4. **Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab**

Evaluasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses pendidikan karena bisa memberikan informasi tentang keberhasilan atau tidaknya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁷ Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan, tercapai atau tidaknya yang ditetapkan. Maka evaluasi tidak hanya diberikan kepada siswa, tetapi evaluasi terhadap keseluruhan komponen kurikulum, baik itu tujuan, isi kurikulum, metode dan media, maupun evaluasi yang dilaksanakan.²⁸ Kurikulum bahasa Arab di Indonesia sudah banyak berganti, yang terakhir ini adalah Kurikulum 2013. Pergantian merupakan sebuah hal yang wajar, pembelajaran bahasa Arab harus mengikuti arus zaman agar tak tertinggal dengan mata pelajaran yang lain. Penggunaan teknologi bukanlah suatu hal yang mustahil digunakan dalam belajar bahasa Arab, justru dengan adanya perkembangan teknologi menjadikan guru dan murid mudah dalam mengajar dan belajar bahasa Arab. Selain bertujuan untuk menutupi kelemahan pada kurikulum sebelumnya, pergantian kurikulum juga bertujuan menjadikan kegiatan belajar dan mengajar lebih baik dari sebelumnya.

E. **Penutup**

Bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit untuk dipelajari bagi orang yang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa kesehariannya termasuk kita yang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia, apalagi bahasa Arab di Indonesia sudah menjadi sesuatu yang dibutuhkan dalam memahami teks-teks yang berkaitan dengan agama, maka dari itu pembelajaran bahasa Arab harus dimasukkan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah khususnya sekolah agama.

Isi yang dapat disimpulkan dari artikel ini adalah menegaskan kurikulum bahasa arab merupakan keseluruhan situasi, pengalaman berbahasa, dan kegiatan komunikatif yang ditawarkan, dipersiapkan, dipilih, direncanakan, dan diatur supaya pembelajar bahasa Arab memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mempraktikkan bahasa, baik itu kemahiran mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis.

Suatu kurikulum pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan, maka dari itu terjadilah perubahan kurikulum dari masa ke masa agar terwujud sebuah kurikulum yang baik. Perubahan kurikulum akan terus terjadi dari masa ke masa karena setiap masa memiliki budaya yang berbeda. Jikalau suatu instansi hanya berpacu pada satu kurikulum maka nantinya ia akan tergilas oleh roda perubahan sejarah, maka dari itu demi mengikuti perkembangan zaman semua elemen dalam pendidikan harus bahu membahu agar bisa mewujudkan kurikulum yang baik dan sesuai dengan zamannya.

Beberapa penyebab terjadinya perubahan kurikulum bahasa Arab di Indonesia yaitu adanya perubahan kurikulum nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan adanya beberapa kelemahan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Semoga desain kurikulum bahasa Arab di Indonesia baik dari tingkatan terendah sampai tingkat tertinggi bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya dan memudahkan para pelajar dalam memahami bahasa Arab, sehingga nantinya menghilangkan persepsi orang Indonesia yang tadinya menyatakan bahwasanya bahasa Arab itu sulit menjadi bahasa Arab itu mudah dan menyenangkan.

²⁷ Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga, 2019): 1.

²⁸ Rusydi Ahmad Tha'imah, *Ta'lim al-'Arabiyah li Ghairi al-Nuthiqina biha*, *Op.Cit*: 127

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Albantani, Azkia Muharom. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (31 Desember 2015): 178–91.
- Fachrudin. *Teknik Pengembangan Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2006.
- Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Hamid, Hamdani. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- KMA 183 Tahun 2019 Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Munip, Abdul. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Muslich, Masnur. *KTSP: pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual, panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nana Sudjana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Oemar Hamalik. *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan: Sistem dan Prosedur*. Cet. 1. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Republik Indonesia. UU no. 20 Bab 1 Pasal 1 ayat 19 (2003)
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja grafindo persada, 2009.
- Rusydi Ahmad Tha'imah. *Ta'lim al-'Arabiyah li Ghairi al-Nuthiqina biha: Manahiju wa Asalibuhu*. Rabati: Mansyuror al-Munazzamah al-Islamiyah li al-Tarbiya wa al-'Ulum wa al-Tsaafiyah, 1989.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sholeh, Nur, dan Ulin Nuha. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*. Disunting oleh M.S. Al-Maslul. Cet. 1. Yogyakarta: FlashBooks, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dan Muchlis. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tarigan, Henry Guntur. *Dasar-dasar kurikulum bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa, 1993.
- UU no. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 19